



Pemanfaatan Instrumen Observasi sebagai Dasar Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Nunung Suryana Jamin^{1*}, Annisa Fahmi Mannassai², Sri Indrawati Zakaria³

¹⁻⁴ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: nunung_sj@ung.ac.id^{1*}, annisamannassai@ung.ac.id², indrawatizakaria@ung.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nunung_sj@ung.ac.id

Abstract. Early childhood development assessment is an important process in obtaining a comprehensive picture of a child's growth and development as a basis for planning learning that is appropriate to the child's needs and characteristics. One of the most relevant assessment techniques for early childhood characteristics is observation, because it is carried out naturally through play and learning activities without putting pressure on the child. This article aims to examine the use of observation instruments as a basis for assessing early childhood development and to provide guidance to early childhood educators in conducting appropriate, systematic, and accountable assessments. The method used in this article is a theoretical study that examines the concept of early childhood assessment, assessment principles, and the process of conducting assessments through observation. The observation instruments discussed include daily records, anecdotal records, and children's work records. The results of the study show that the optimal use of observation instruments can help teachers understand children's development holistically, detect children's special needs, and serve as a basis for decision-making in learning planning and curriculum development. Thus, observation instruments play a strategic role in supporting the assessment process of early childhood development to be more meaningful and oriented towards children's needs.

Keywords: Assessments; Development; Early Childhood Education; Instruments; Observation.

Abstrak. Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan proses penting dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu teknik asesmen yang paling relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah observasi, karena dilakukan secara alami melalui aktivitas bermain dan belajar tanpa memberikan tekanan kepada anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan instrumen observasi sebagai dasar asesmen perkembangan anak usia dini serta memberikan panduan kepada pendidik PAUD dalam melaksanakan penilaian yang tepat, sistematis, dan akuntabel. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian teoretis dengan mengkaji konsep penilaian PAUD, prinsip-prinsip penilaian, serta proses pelaksanaan asesmen melalui observasi. Instrumen observasi yang dibahas meliputi catatan harian, catatan anekdot, dan catatan karya anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan instrumen observasi secara optimal dapat membantu guru memahami perkembangan anak secara holistik, mendeteksi kebutuhan khusus anak, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, instrumen observasi memiliki peran strategis dalam mendukung proses asesmen perkembangan anak usia dini agar lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Kata kunci: Asesmen; Instrumen; Observasi; PAUD; Perkembangan.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini itu sendiri artinya adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan anak yang memiliki usia emas (golden age). Seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikatakan anak usia dini adalah anak yang dilihat dari rentang usia anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Di usia ini anak-anak seharusnya diberikan stimulus dengan tepat supaya kebutuhannya tercukupi. Menurut Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik.

Perkembangan anak merupakan landasan penting yang harus dipahami guru, menjadi dasar bagi pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut, pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu. Proses ini dikenal dengan istilah asesmen yang merupakan cara untuk digunakan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan belajar anak usia dini. yang dikenal dengan asesmen (Munisah, 2020).

Epstein dalam (SOFIA HARTATI, 2017) Asesmen perkembangan anak usia dini adalah proses dalam mengumpulkan, menyatukan, dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan dan belajar anak usia dini. Asesmen dapat menggambarkan perkembangan yang dibuat oleh guru harus perkembangan anak secara menyeluruh, bermanfaat keputusan dalam tentang sehingga membuat penyusunan kurikulum, kebutuhan anak, dan program yang tepat untuk membantu anak agar berkembang secara optimal.

Asesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Banyak sekali yang termasuk didalam kelompok asesmen yaitu penilaian, observasi, dan masih banyak lagi. Linn dan Grounlund (dalam Uno dan Satria, 2012) menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Asesmen yang dilakukan pada anak usia dini, harus sesuai dengan tahapan. perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Perkembangan (development) menurut Santrock (dalam Masganti, 2015) adalah proses perubahan yang dimulai sejak manusia berada di dalam kandungan hingga berlanjut sepanjang kehidupan.

Salah satu teknik asesmen yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah observasi. Melalui observasi, guru dapat mengamati perilaku anak secara alami tanpa menimbulkan tekanan. Instrumen observasi digunakan sebagai alat bantu guru untuk mencatat perilaku, kemampuan, dan perkembangan anak secara alami selama kegiatan bermain dan belajar. Pemanfaatan instrumen observasi yang tepat dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan pembelajaran serta perencanaan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Namun pelaksanaan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orangtua akan perkembangan anaknya. Oleh karenanya amat penting bagi guru untuk berusaha memahami seluk beluk penilaian demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan fenomena yang berkembang tersebut maka dalam artikel ini berorientasi untuk memberikan panduan kepada pendidik anak usia dini agar mampu melakukan kegiatan penilaian perkembangan anak dengan baik, tepat dan akuntabel.

2. KAJIAN TEORI

Hakikat Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun, menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0 sampai 6 tahun Susanto dalam (Aqidatul Wahidah et al., 2024). Dimana pada usia 0-6 tahun sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat (golden age), dimana pada masa golden age (masa keemasan) ini anak dibutuhkan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya untuk masa yang akan datang Istiana dalam (Aqidatul Wahidah et al., 2024)

Suryana dalam (Maharani, 2022) pendidikan anak usia dini sebagai dasar dari kemajuan menuju tahap berikutnya. Aspek pengembangan anak usia dini termasuk pembentukan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motor dan sosial fisik dan emosional kemerdekaan. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya tersebut melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya Ariyanti dalam (Novelia et al., n.d.)

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan Yamin dalam (Pebriana, 2017) Selanjutnya secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya Wiyani dan Barnawi dalam (Pebriana, 2017)

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk mendukung perkembangan potensi anak secara optimal, memastikan bahwa setiap aspek perilaku serta kemampuan dasar mereka berkembang sesuai dengan tahapan usia yang tepat. Pendidikan ini dirancang untuk membentuk fondasi yang kuat bagi anak-anak, baik dalam keterampilan sosial, emosional, kognitif, maupun motorik. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bukan hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademis dasar, tetapi juga menyiapkan anak untuk menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan emosional dan intelektual, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang semakin kompleks di jenjang yang lebih tinggi di masa mendatang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Sari dan Suryana dalam (Suryani et al., 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan taman kanak-kanak berperan sebagai komponen utama dalam pendidikan anak usia dini.

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini ini khususnya Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Mulyasa dalam (Zahro, 2015) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, diperlukan pendekatan yang lebih khusus, disebabkan karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya.

Penilaian anak usia dini adalah aktivitas dalam mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dalam aspek-aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta aspek perkembangan seni yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan indikator perkembangan yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Kemdiknas:2010).

Penilaian pada pendidikan anak usia dini harusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga guru kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang terkait dengan konteks lingkungan anak. Sedikit berbeda dengan penilaian, asesmen pada dasarnya bukanlah untuk mengetahui hasil belajar anak, akan tetapi untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya.

National Association for the Young Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian Adalah untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus. Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum. Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **kajian teoretis (library research)**. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan implementasi pemanfaatan instrumen observasi sebagai dasar asesmen perkembangan anak usia dini berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa **data sekunder** yang diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, peraturan pemerintah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan asesmen perkembangan anak usia dini dan pendidikan PAUD. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber pustaka yang membahas konsep penilaian PAUD, prinsip-prinsip asesmen perkembangan anak, serta jenis dan pemanfaatan instrumen observasi seperti catatan harian, catatan anekdot, dan catatan karya anak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan **analisis deskriptif-analitis**, yaitu menguraikan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan fungsi instrumen observasi dalam asesmen perkembangan anak usia dini. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan konsep-konsep utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang menggambarkan pentingnya pemanfaatan instrumen observasi secara tepat dan sistematis sebagai dasar asesmen perkembangan anak usia dini guna mendukung perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip menyeluruh bahwa penilaian dilakukan pada seluruh aspek perkembangan anak, berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD meliputi; perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, dan perkembangan seni. Dalam prinsip berkesinambungan, bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dengan teknik dan instrumen yang tepat. Prinsip Objektif, penilaian sesuai dengan kondisi yang nyata.

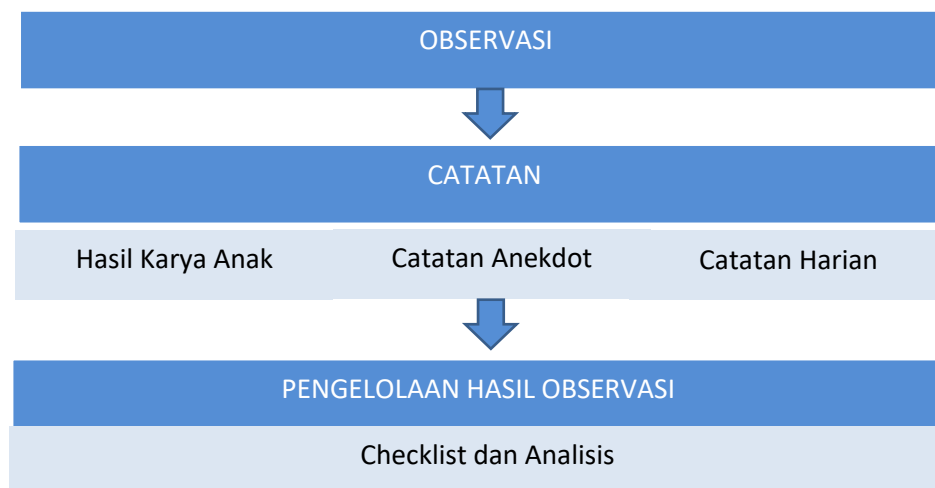
Prinsip-prinsip penilaian menurut Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak Tahun 2006 adalah sistematis penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram dengan baik. Menyeluruh penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa. Berkesinambungan penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Objektif penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya. Mendidik proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Kebermakna adalah hasil penilaian harus bermanfaat bagi, guru, orang tua, anak didik dan pihak lain.

Proses Penilaian pada Anak Usia Dini

Wahyudin dan Agustin dalam (Sari et al., 2022), menyatakan bentuk penilaian perkembangan anak usia dini lebih banyak pada penilaian kinerja atau penampilan. Hal ini dimaksudkan bahwa proses dan hasil penilaian anak usia dini akan mengarah pada deskripsi apa yang ditampilkan oleh peserta didik berkenaan dan berbagai aspek

perkembangan (fisik-motorik/aspek Kesehatan, nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional). Menurut Arikunto dalam (Joesyiana, 2018) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Penilaian pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui penilaian otentik dilakukan melalui beberapa tahap, berikut bagan tahap penilaian:



Gambar 1. Bagan tahap penilaian.

Perencanaan

Menentukan Kompetensi Dasar dan Merumuskan Kegiatan

Tahap ini saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adalah menetapkan dahulu aspek apa yang akan dinilai. Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh guru yaitu berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. penilaian yang dapat dilakukan di PAUD, diantaranya:

Observasi/Pengamatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan 5maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023). Teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan:

1) Catatan harian

Catatan harian dilakukan guru selama melakukan observasi disaat anak bermain.

Tabel 1. Catatan harian.

CATATAN HARIAN

Nama Anak	:		Usia	:	
Pengamat	:		Kelompok	:	
Tanggal/ Waktu/ Tempat	Peristiwa	Kemampuan Anak	Kompetensi dasar yang di capai		
27 November 2025 Jam 8.05 Ruangan Kelas	Nur zananah (usia 5 tahun) yang sedang bermain peran sebagai penjual buah-buahan. Zananah menata jualannya:apel di piring besar, melon di piring lainnya, langsung di baskom kecil. Salam datang terjadi percakapan: Nur zannah: “mau membeli apa? salam: “Apel” Yasmin : “apel yang besar atau kecil?” Alisya : “ <i>besar</i> ”	1. Bersikap sabar menunggu pembeli. 2. Menyebutkan nama benda. 3. Mengelompokkan benda sesuai bentuk. 4. Membedakan ukuran besar dan kecil. 5. Memahami bahasa reseptif (mengerti pembicaraan temannya). 6. Berkomunikasi(men ggunakan bahasa ekspresif)	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan., 2. Mengenal benda - benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran. 3. Memahami bahasa reseptif menyimak dan membaca awal. 4. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		

2) Catatan anekdot yaitu catatan otentik hasil observasi yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian dalam situasi khusus, bisa menyangkut individu juga kelompok (khuzaimah, 2009). Berikut contoh format Catatan Anekdote:

Tabel 2. Format Catatan Anekdote.

CATATAN ANEKDOT	
Pengamat:	Nama Anak:
Lokasi:	Kelompok usia:
Hari/Tanggal:	
Peristiwa	

3) Catatan karya anak

Menurut Uno dan Koni dalam (Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter Dalam & Elok Mumpuni, 2013) penilaian produk/ hasil karya adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk/ hasil karya. Penilaian produk/ hasil karya tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja, tetapi juga proses pembuatannya. Hasil Karya anak usia dini memiliki nilai yang sangat berarti. Setiap karya yang dihasilkan oleh anak merupakan cerminan dari pemikiran, kreativitas, dan ekspresi mereka (Suharni, M.Pd., 2019)

Tabel 3. Contoh catatan karya anak.

Nama : Nurjannah

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator Kompetensi dasar

4) Pemanfaatan Instrumen Observasi dalam Asesmen PAUD

Feeniy dalam (Novianti, 2012) menyatakan bahwa melalui observasi guru dapat mengembangkan berbagai hal, yaitu:

- Meningkatkan sensitivitas terhadap anak secara umum, berupa kepekaan akan wilayah perkembangan anak, juga mempertinggi kepekaan akan kualitas unik dunia anak. Hal ini memberi guru pemahaman yang lebih baik dan rasa empati terhadap anak.
- Memperdalam pemahaman terhadap anak secara individual, yaitu bagaimana mereka berpikir, merasakan, dan memandang dunia, serta minat, kemampuan dan karakteristik respon yang mereka miliki, juga apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini akan berguna ketika merencanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan dalam mengkomunikasi perkembangan anak kepada pihak lain seperti orang tua anak, terapis atau tenaga medis.
- Memahami relasi sosial antara sesama anak juga antara anak dengan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Hal ini memungkinkan guru memfasilitasi hubungan antar anak di dalam kelas.
- Mengasah kepekaan mengenai bagaimana lingkungan digunakan oleh anak keluarga, dan staf sekolah sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan tersebut.
- Meningkatkan kemampuan untuk berbagi aspek-aspek berarti dari perkembangan anak

dan kemampuan untuk memperlihatkan kekuatan dari pembelajaran anak. Hal ini membantu guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan anak.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan instrumen observasi sebagai dasar asesmen perkembangan anak usia dini merupakan langkah penting untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara menyeluruh, objektif, dan autentik. Melalui observasi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan sistematis, guru dapat memahami kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik unik setiap anak dalam situasi belajar yang alami. Instrumen observasi seperti catatan harian, catatan anekdot, dan catatan karya anak memberikan data nyata yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta komunikasi anak kepada orang tua. Dengan demikian, asesmen berbasis observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi menjadi sarana penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidatul Wahidah, I., Purnamasari, Y. M., & Jazariyah. (2024). Media house counting untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.5547>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan model asesmen perkembangan anak taman kanak-kanak di DKI Jakarta. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19–30.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan metode pembelajaran observasi lapangan (outdoor study) pada mata kuliah manajemen operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pedoman penilaian di taman kanak-kanak. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Khuzaimah. (2009). Pengamatan perkembangan anak (Makalah tidak dipublikasikan).
- Maharani, P. L. (2022). Hakikat kurikulum pendidikan anak usia dini.
- Munisah, E. (2020). Proses pembelajaran anak usia dini.
- Novelia, N. (n.d.). Hakikat konsep dasar pendidikan anak usia dini.
- Novianti, R. (2012). Teknik observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(1), 22–29.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2023). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Sit, M. (2017). Psikologi perkembangan anak usia dini (Edisi pertama). Kencana.
- Suryani, A., Loliyana, Sowiyah, Sugianto, Rohman, F., & Khomsiyati, S. (2024). Artificial intelligence sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 391–415.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B., & Satria, K. (2012). *Assessment pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wachs, T. D. (2000). Necessary but not sufficient: The respective roles of single and multiple influences on individual development. American Psychological Association.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).